

Irung Petruk



Kawasan Joglosemar

Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah

Merupakan sebuah landmark yang terletak di salah satu tikungan tajam dan berkelok di jalur kawasan wisata Selo.

Dinamakan Irung Petruk, karena tikungannya yang sangat tajam dan dilihat dari peta bentuknya menyerupai hidung Petruk yang mancung. Petruk sendiri merupakan salah satu tokoh punakawan dalam pewayangan Jawa. Selain itu, pemberian nama Irung Petruk ini dihubungkan dengan adanya seorang kiai sakti yang memiliki hidung sangat mancung dan berperawakan tinggi sehingga dipanggil dengan Kyai Petruk.

Cerita dari keberadaan Kyai Petruk tidak lepas dari adanya sejarah penyebaran Islam di daerah Selo dan Cepogo. Kiai Petruk merupakan keturunan dari Sunan Kalijaga yang ikut menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Kyai Petruk menyebarkan agama Islam di daerah lereng Gunung Merapi, tepatnya di wilayah Selo dan Cepogo.

Keberadaan patung Petruk disini kemudian dijadikan “tetenger” atau dalam Bahasa Indonesia yang berarti “penanda”.

Ada 3 fungsi atau penanda, antara lain : penanda tentang adanya keberadaan Kyai Petruk, representasi wujud Petruk itu sendiri, dan penanda lalu lintas bahwa terdapat tikungan yang sangat tajam dan berkelok.

Adanya faktor atau sejarah munculnya tokoh Kyai Petruk di kawasan Selo, sampai sekarang masih diadakan penghormatan kepada Kyai Petruk dengan mengadakan acara seperti Sedekah Gunung Merapi yang diadakan setiap malam 1 Suro atau 1 Muharam.

Biasanya tempat ini sering dijadikan tempat istirahat sekumpulan orang yang sedang melakukan *touring*. Menikmati keindahan panorama alam dan memuaskan hasrat foto/ *selfie* menjadi hal yang banyak orang lakukan ketika mereka berkunjung kesini. Pesona *sunrise* dan *sunset* dengan lanskap yang mengagumkan bisa juga ditemukan disini.

Koordinat: [-7.515280600000001, 110.43812539999999](#)